



**Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program
Kampus Mengajar Angkatan 2
(Studi Kasus di SDN Dawuan Tengah I)**

Amalya Husnayain¹, Hinggil Permana²

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

²Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract

Teaching Campus Batch 1I 2021 is part of the Independent Learning Independent Campus (MBKM) program launched by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia (Kemendikbud) and supported by the Education Fund Management Institute (LPDP) of the Ministry of Finance which opens opportunities for students to become educators in Elementary Schools. SD) or Junior High School (SMP) to assist learning during the pandemic, by presenting students as part of strengthening literacy and numeracy learning where students become teachers' partners in creativity and innovation in learning. The Covid-19 pandemic that occurred caused a decrease in student interest in learning, the level of understanding of students when learning, and students' literacy and numeracy abilities. Based on these problems, it affects the effectiveness of the learning process, one of which is at SDN Dawuan Tengah I. The methods used in the Teaching Campus activity number II are in the form of literacy and numeracy habituation activities. The final result of this activity is the habituation of literacy and numeracy for students at SDN Dawuan Tengah I and increasing the real role and contribution of universities and students in national development.

Keywords: *Teaching Campus, Literacy, and Numeration*

(*) Corresponding Author: amalyahusnayain@gmail.com

How to Cite: Husnayain, A., & Permana, H. (2022). Improving the Literacy and Numerical Ability of Students Through the Class 2 Teaching Campus Program. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 97-105. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6791705>

PENDAHULUAN

Kurangnya ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap membaca menjadi problematika fundamental bangsa Indonesia. Hal ini menyebabkan turunnya daya saing masyarakat Indonesia, khususnya terkait ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, dan permasalahan ini akan bermuara pada keadaan dimana bangsa Indonesia tertinggal dari bangsa lain. Di negara maju, kebiasaan membaca menjadi kebutuhan fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan bangsa lain ini sangat wajib kita tiru yaitu dengan meningkatkan minat membaca sejak dini baik pada tingkat sekolah dasar, menengah ataupun atas, sehingga akan meningkatkan daya saing bangsa.

Literasi merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya telah digalakan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad

ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia atau instansi pendidikan untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu: literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis atau memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim membuat sebuah gebrakan baru pada sektor pendidikan dengan sebuah program bernama Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan beberapa sub program, salah satunya adalah Kampus Mengajar, pada pertengahan tahun 2021, Kampus Mengajar telah memasuki angkatan 2. Kampus Merdeka angkatan 2 hadir sebagai sebuah solusi yang akan memerdekakan pendidikan untuk melakukan inovasi dan mengubah pola pikir menjadi budaya untuk belajar, tegasnya. Kampus Mengajar Angkatan 2 diharapkan mampu memberikan solusi bagi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Sekolah yang menjadi target ialah Sekolah Dasar serta Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai akreditasi B atau C. Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama yang dipilih tersebut terbatas dengan beberapa aspek mulai dari kualitas guru, sarana dan prasarana sekolah dan berbagai faktor lainnya. Adapun ruang lingkup yang akan diterapkan di sekolah tertuju mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi manajerial sekolah.

Adapun penulis mengambil studi kasus di SDN Dawuan Tengah I yang berlokasi di Kelurahan Dawuan Tengah, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Karawang. Sekolah tersebut sudah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dimana sebelum adanya masa Pandemi Covid-19 peserta didik diwajibkan untuk meminjam buku di perpustakaan sekolah dan diminta untuk membaca lalu meriviewnya, kegiatan tersebut dilakukan selama 1 kali dalam seminggu. Namun setelah pembelajaran daring kegiatan tersebut sedikit berhenti dan juga terkendala kurangnya guru yang paham dengan media teknologi digital. Oleh karena itu mahasiswa Kampus Mengajar 2 ingin menghidupkan kembali gerakan literasi sekolah tersebut dengan membuat suatu kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini, nantinya peserta didik mengerjakan soal-soal berbasis AKM yang terdiri dari soal-soal literasi dan soal-soal numerasi.

Melihat hal tersebut, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar memiliki urgensi yang tinggi, sehingga diperlukan program literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar. Salah satu terobosan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia adalah dengan menciptakan aplikasi AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia). Aplikasi AKSI merupakan modul pembelajaran dan asesmen literasi membaca dan numerasi yang dapat digunakan guru dalam mendampingi pembelajaran siswa (KEMDIKBUD, 2019). Fitur utama dari aplikasi AKSI selain memberikan pendampingan dalam belajar, guru juga dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk melakukan asesmen dan diagnosa pencapaian kompetensi siswa. Hadirnya aplikasi

AKSI dapat mempermudah guru maupun tenaga pelatih dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar, terutama pada masa Pandemi Covid-19 di mana aplikasi ini membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring (Rosita & Damayanti, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka melalui Program Kampus Merdeka dengan salah satu kegiatannya yaitu Kampus Mengajar angkatan 2 melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pelatihan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar Negeri Dawuan Tengah I menggunakan aplikasi AKSI. Program pelatihan literasi dan numerasi meliputi pemberian informasi, pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi AKSI. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar Karangwuni. Melalui program ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan budaya literasi baik di lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat secara luas.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Menurut Sugiyono (2013:29), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hakikat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang ada dalam mendorong dilakukannya penelitian.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode deskriptif dan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna, makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak. (Sugiyono, 2014:9).

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen strategi

Teknik pengambilan data dilalui melalui model triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur sehingga tidak berpaku pada pedoman wawancara yang ditujukan kepada elemen-elemen terkait, observasi dilakukan di wilayah SDN Dawuan Tengah I dengan model Non-Participant. Sementara studi dokumentasi diperoleh melalui dua cara yakni teknik offline seperti buku dan online seperti website.

Pada Penelitian ini yang menjadi informan adalah mereka yang ditentukan sesuai dengan informasi yang kredibel tentang peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. Seiring dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dalam analisis data

dilakukan dengan cara “mendeskripsikan”. Adapun untuk mengelola data-data kualitatif ini dengan mengadakan observasi terus menerus, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus Mengajar angkatan 2 ini menyasar kepada seluruh siswa di SDN Dawuan Tengah I. Kampus Mengajar angkatan 2 ini diadakan selama 20 minggu, terhitung dari tanggal 2 Agustus 2021 sampai tanggal 17 Desember 2021. Kegiatan Kampus Mengajar angkatan 2 ini, diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu, dengan cara melakukan wawancara bersama pihak sekolah dan guru, adapun hal yang diobservasi terkait aspek program pembelajaran khususnya tentang literasi dan numerasi serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan selama seminggu. Dari observasi tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di SDN Dawuan Tengah I hanya sekedar merangkum atau meresume buku-buku dari perpustakaan saja. Kegiatan tersebut terakhir dilaksanakan ketika sebelum masa pandemi Covid-19, artinya kegiatan tersebut sudah lama tidak aktif lagi.

Setelah kegiatan observasi selesai, tim mahasiswa merumuskan program program yang akan dilaksanakan, pada Kampus Mengajar angkatan 2, garis besar kegiatannya ada 3, meliputi kegiatan mengajar, membantu administrasi sekolah dan guru serta membantu adaptasi teknologi. Pada tulisan ini, penulis berfokus pada kegiatan mengajar sekaligus adaptasi teknologi terkait peningkatan literasi dan numerasi. Tim mahasiswa Kampus Mengajar 2 berinisiatif untuk menghidupkan lagi kegiatan literasi dan numerasi di SDN Dawuan Tengah I. Namun dalam pelaksanaannya sedikit berbeda dengan kegiatan literasi dan numerasi sebelumnya. Kegiatan yang akan dilaksanakan ini menggunakan soal-soal berbasis AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu literasi dan numerasi. Menurut Rokhim et al., (2021) Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika). Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan ini lebih berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa-siswa di SDN Dawuan Tengah I.

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, mahasiswa Kampus Mengajar 2 menginventarisasi sekaligus menyiapkan media yang digunakan terlebih dahulu untuk kegiatan literasi dan numerasi di SDN Dawuan Tengah I. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pada tanggal 11 Agustus 2021 mahasiswa Kampus Mengajar 2 bersama dengan guru mensosialisasikan terlebih dahulu kepada seluruh siswa tentang pelaksanaan program literasi dan numerasi tersebut. Program literasi dan numerasi ini dilaksanakan siswa seminggu sekali untuk setiap sesinya, hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran di SDN Dawuan Tengah I masih memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Kegiatan Kampus Mengajar angkatan 2 ini dilaksanakan berbarengan dengan transisi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh menjadi Pembelajaran Tatap Muka, sehingga terjadi dua versi jadwal, yaitu jadwal saat Pembelajaran Jarak Jauh dan jadwal saat Pembelajaran Tatap Muka. Saat Pembelajaran Jarak Jauh, SDN Dawuan Tengah I membuat jadwal menjadi selang-seling, yaitu setiap Angkatan kelas dalam satu minggu hanya dua kali ke sekolah, dan empat kali pembelajaran jarak jauh melalui daring, itupun

dibatasi maksimal 10 orang dalam satu sesi, sementara dalam satu hari dapat terlaksana sebanyak dua sesi. Misalnya, siswa-siswi kelas 6A berjumlah 40 siswa, maka dalam satu hari bisa menghadirkan 20 siswa, 10 siswa hadir saat sesi 1 dari jam 7.30 – 9.30 WIB, 10 siswa hadir saat sesi 2 dari jam 10.00 – 12.00. Tentunya penjadwalan ini disesuaikan kepada kebijakan setiap guru asalkan tidak melanggar ketentuan pokoknya yaitu maksimal siswa yang hadir adalah 10 orang. Berikut adalah jadwal saat Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Dawuan Tengah I :

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran Jarak Jauh SDN Dawuan Tengah I

Keterangan	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Senin						
Selasa						
Rabu						
Kamis						
Jumat						
Sabtu						

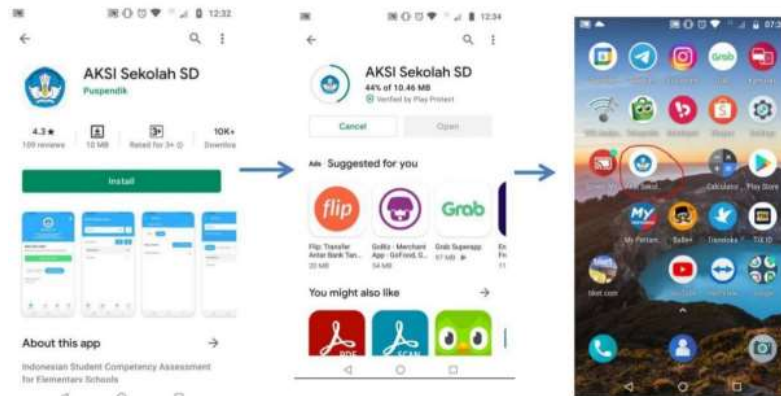
Jadwal di atas terlaksana dari bulan Juli sampai akhir bulan September. Pada awal bulan Oktober, mulai diberlakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, SDN Dawuan Tengah I membuat jadwal menjadi selang-seling pula, yaitu setiap Angkatan kelas dalam satu minggu hanya tiga kali ke sekolah, dan tiga kali melakukan pembelajaran jarak jauh melalui daring, itupun dibatasi maksimal 20 orang dalam satu sesi, sementara dalam satu hari dapat terlaksana sebanyak dua sesi. Misalnya, siswa-siswi kelas 6A berjumlah 40 siswa, maka dalam satu hari bisa menghadirkan 40 siswa, 20 siswa hadir saat sesi 1 dari jam 7.30 – 9.30 WIB, 20 siswa hadir saat sesi 2 dari jam 10.00 – 12.00. Tentunya penjadwalan ini disesuaikan kepada kebijakan setiap guru asalkan tidak melanggar ketentuan pokoknya yaitu maksimal siswa yang hadir adalah 20 orang. Berikut adalah jadwal saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di SDN Dawuan Tengah I :

Tabel 2. Jadwal Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

Keterangan	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Senin						
Selasa						
Rabu						
Kamis						
Jumat						
Sabtu						

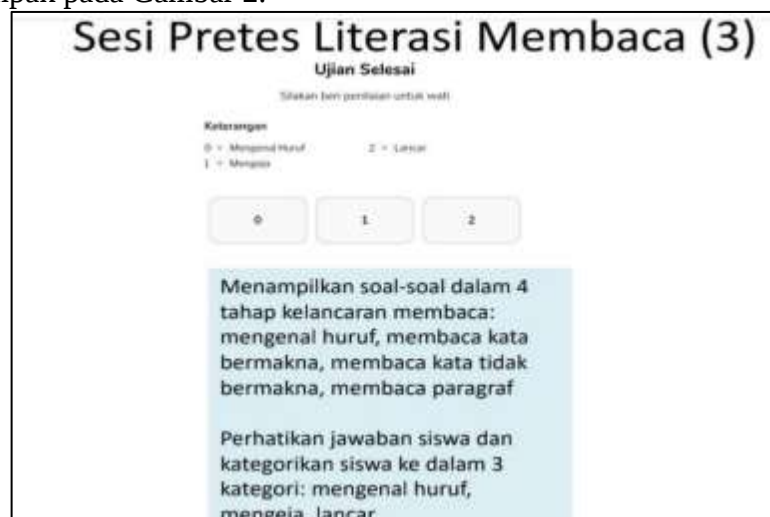
Pelatihan literasi dan numerasi siswa SDN Dawuan Tengah I untuk meningkatkan literasi dan numerasi ini menggunakan aplikasi Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), hal ini diamanatkan oleh kemdikbud ristek untuk dilaksanakan pada program Kampus Mengajar angkatan 2. Mahasiswa yang akan diterjukan untuk pengabdian khususnya program Kampus Mengajar 2 ini, dibekali beberapa aplikasi dari kemdikbud salah satunya aplikasi AKSI.

Aplikasi AKSI sekolah SD dapat diunduh di smartphone atau laptop setiap peserta dengan mudah (Gambar 1). Caranya, peserta masuk ke playstore kemudian mencari kata kunci AKSI. Setelah di download, peserta bisa login menggunakan username dan kata sandi yang telah disediakan.



Gambar 1. Tampilan Unduhan Aplikasi Aksi Sekolah SD pada *Playstore*

Setelah berhasil login, peserta dapat memilih pada bagian literasi sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing. Peserta akan disuguhkan soal-soal bacaan seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Soal Literasi

Pelatihan secara offline atau tatap muka dilaksanakan dengan pemateri dari mahasiswa tentang teks bacaan untuk melatih kemampuan literasi siswa (Gambar 3). Hasil dari pelatihan ini adalah siswa mampu menganalisis tentang teks bacaan dengan baik. Kemudian pemateri akan memberikan informasi tentang jawaban yang benar untuk membantu proses evaluasi siswa.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Literasi dan Numerasi melalui Aplikasi AKSI Sekolah SD

Dalam pengumpulan hasil kegiatan literasi dan numerasi ini, siswa mengumpulkannya secara langsung kepada mahasiswa Kampus Mengajar 2. Dalam penilaian hasil dari kegiatan literasi dan numerasi ini, mahasiswa Kampus Mengajar 2 menilai dari hasil jawaban setiap siswa. Tujuan dari penilaian ini yaitu untuk mengukur tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Dawuan Tengah I. Dari hasil penilaian kegiatan literasi dan numerasi ini, mahasiswa Kampus Mengajar 2 melakukan evaluasi kegiatan dan menentukan daftar nama siswa yang aktif dalam kegiatan ini dan memiliki tingkat kemampuan literasi dan numerasi tinggi dari setiap jenjang kelas. Setelah itu, mahasiswa Kampus Mengajar 2 membagikan hadiah kepada siswa-siswi ketika pelaksanaan Apel pagi pada hari Senin, 8 November 2021.

Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pemahaman dari siswa untuk materi literasi dan numerasi khususnya memahami teks bacaan. Kendala siswa selama ini yaitu pemahaman untuk menginterpretasikan teks yang kurang sehingga teks terkesan kurang jelas terkait dengan teks bacaan soal bahasa Indonesia. Hadirnya aplikasi AKSI dapat mempermudah siswa maupun guru dalam meningkatkan dan juga melatih kepekaan literasi dan numerasi.

Kegiatan Kampus Mengajar angkatan 2 ini juga menunjukkan bahwa guru di SDN Dawuan Tengah I sangat setuju sekali dan mendukung dengan adanya pelatihan yang akan disasarkan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Hadirnya aplikasi AKSI dapat mempermudah guru maupun tenaga pelatih dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar, terutama pada masa Pandemi Covid-19 dimana aplikasi ini membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring. Kompetensi penggunaan teknologi dapat bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, keterampilan literasi akan menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi kehidupan nyata terutama di era globalisasi (Akbar, 2017). Pelatihan ini diharapkan akan menunjang kemampuan siswa SDN Dawuan Tengah I terutama dalam hal literasi dan numerasi. Pelatihan membuat siswa merasa antusias, serius, dan dapat memperoleh hasil serta evaluasi secara langsung. Manfaat dari kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi ini antara lain: (1) siswa terbiasa dengan soal-soal

berbasis AKM; (2) kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat; (3) budaya literasi dan numerasi di SDN Dawuan Tengah I aktif kembali.

KESIMPULAN

Covid-19 yang melanda di berbagai Negara termasuk Indonesia telah mengubah cara beraktivitas pada seKtor pendidikan. Saat Pandemi Covid-19 melanda, proses pembelajaran terpaksa dilakukan daring ataupun jarak jauh. Namun, pembelajaran Daring sepenuhnya belum efektif, terlihat dari kurangnya siswa mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Atas kondisi tersebut, dibentuknya Program Kampus Mengajar Angkatan 2 yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Program Kampus Mengajar angkatan 2 memiliki tujuan utama yakni memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di sekitar daerah tempat tinggalnya. Selain itu, Program tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan kompetensi baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kampus Mengajar ini telah memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa tentang proses pembelajaran sesungguhnya di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu guru dan siswa di SDN Dawuan Tengah I dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi lebih baik. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan perspektif kepada generasi muda, khususnya mahasiswa lainnya untuk dapat melakukan hal serupa, yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan cara membantu peserta didik yang kekurangan sarana prasarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran di era pandemi atau kejadian tak terduga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- David, F. R. (2017). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, L., & Masitoh. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI.
- Fayol, H. (1949). *Administration Industrielle et Generale*. London: Sir Isaac Pitman & Sons.
- Hikmawati, Sari, K. I. W., Malkan, M., Andani, T. G., and Habibah, F. N. (2021). Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram. *Unram Journal of Community Service*.
- Khotimah, N. R., Riswanto, and Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Sinar Sang Surya*, 5(2), 194–204.
- Lestari, P. W., Izzah, H. N., and Yudyaningtyas, M. K. (2020). Peningkatan Minat Baca dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca di RPTRA

- Cililitan Jakarta Timur. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 106–111.
- Nurhasanah, A. D., and Nopianti, H. (2020). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173.
- Putera, M. T., and Rhussary, M. L. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3t (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(2), 144–148.
- Putri, L. D., Repi, & Fitridawati Soehardi. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Teknik Dengan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 315–321. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1184>
- Rahmah, A. N. A., and Triristina, N. (2021). Kampus Mengajar : Transformasi Budaya Belajar Siswa dalam Adaptasi Kebiasaan Baru di Madura. *NiCMA: National Conference Multidisiplinary*, 1(1), 34–39.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., ... Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharman, Y., Sejati, S. P., and Pratama, D. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan tentang Pembangunan Berkelanjutan Menggunakan Media Cerita Bergambar di Tingkat Sekolah Dasar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1232–1239.
- Superman, Purmintasari, Y. D., and Agustina, R. (2020). Penguatan Literasi Di Sekolah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 230–240.
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153–171.